

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami dikalangan siswa sekolah menengah, sebab konsep-konsep dasar harus dilibatkan dalam penyelesaian masalah dalam ilmu kimia. Mempelajari kimia dianggap sulit bagi peserta didik karena selain konsep hafalan peserta didik juga harus menguasai secara seksama tentang suatu materi. Seringkali dalam mempelajari kimia siswa dihadapkan dengan rumus-rumus tertentu dalam menyelesaikan soal sehingga siswa menganggap hanya perlu menghafal rumus-rumus tersebut agar mudah dalam menyelesaikan soal. Namun faktanya seringkali salah menggunakan rumus kimia sesuai peruntukannya. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal (Sahlan, dkk. 2020).

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai kegiatan tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat beradaptasi. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu (Siantro dan Gultom. 2016). Menurut Zeynep dan Alipasa (2011) banyak siswa yang masih menganggap mata pelajaran kimia sulit, padahal kimia sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, hal ini dapat terjadi karena adanya kesenjangan antara pemahaman konsep dengan penerapan konsep dalam materi kimia.

Dalam proses pembelajaran, Kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal). Intelegensi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. (Dimiyati dan mudjiono, 2009)

Materi pelajaran kimia terdiri dari materi yang bisa disajikan secara konkrit serta abstrak. Struktur atom sebagai salah satu materi dasar, jika tidak dipahami oleh siswa maka siswa susah untuk mempelajari materi yang lebih lanjut seperti sistem periodik unsur. Peserta didik yang merasa kesulitan dalam materi struktur atom dapat mempengaruhi hasil belajarnya (Sani. 2020).

Penelitian ini dilakukan oleh Yakina dkk. (2017) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Di Sma Negeri 1 Sungai Ambawang” pada tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan istilah sebesar 48,99% kesulitan konsep sebesar 41,32% dan yang terakhir kesulitan perhitungan sebesar 70,97%. Hasil angket menunjukkan bahwa faktor internal pada aspek minat dan motivasi sebesar 59,25%, atau masuk pada kategori cukup berpengaruh pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari faktor keluarga dengan aspek sarana/prasarana dan kondisi keluarga, faktor sekolah dengan aspek guru, fasilitas belajar dan gedung sekolah dan faktor masyarakat dengan aspek media massa dan lingkungan tetangga persentase rata-rata yaitu sebesar

85,4%, atau masuk pada kategori sangat tidak berpengaruh pada kesulitan belajar siswa

Penelitian yang di lakukan oleh Afrianis (2022) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom” pada tahun 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar konsep sebesar 59,73% dan kesulitan perhitungan sebesar 74,91%. Hasil wawancara dengan Guru menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan perhitungan pada materi struktur atom, sering salah dalam menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal, dan kebiasaan guru dalam belajar kimia hanya dengan cara mencatat saja di papan tulis, kemudian siswa kurang keinginannya dalam menyelesaikan contoh soal yang diberikan oleh guru. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa terbukti benar bahwa adanya kesulitan belajar dalam pembelajaran kimia pada materi struktur atom siswa kelas X MIPA SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik merencanakan sebuah penelitian dengan judul; **“IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X MA AL-KHAIRAAT SIDANGOLI PADA MATERI STRUKTUR ATOM”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang peneliti identifikasi, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman siswa terkait dengan materi struktur atom.
2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi struktur atom.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi di atas terbilang cukup luas, oleh karenanya peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Khairaat Sidangoli dalam mempelajari materi struktur atom.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa X Madrasah Aliyah Al-Khairaat Sidangoli dalam mempelajari materi struktur atom.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dibatasi untuk diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Khairaat Sidangoli dalam mempelajari materi struktur atom?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Khairaat Sidangoli dalam mempelajari materi struktur atom?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa X Madrasah Aliyah Al-Khairaat Sidangoli dalam mempelajari materi struktur atom.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa X Madrasah Aliyah Al-Khairaat Sidangoli dalam mempelajari materi struktur atom.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pengetahuan alam khususnya Kimia. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi terkait dengan kesulitan belajar yang terjadi pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Kimia

Dapat digunakan untuk mengetahui gambaran letak kesulitan belajar siswa, dan mengetahui faktor-faktor penyebabnya serta sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan acuan dan refleksi bagi siswa tentang pentingnya mengetahui cara belajar yang tepat agar tidak mengalami kesulitan belajar tersebut.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi asam basa.

